

PENGUNAAN KARTU INDEKS BEROBAT PADA FASILITAS PELAYANAN KESEHATAN

Cecilia Widijati Imam¹⁾, Nanta Sigit¹⁾, Raswati Prapti Rahayu¹⁾

¹⁾Program Studi DIV Manajemen Informasi Kesehatan, STIKes Panti Waluya Malang, Malang, Jawa Timur, Indonesia

Corresponding author: Cecilia Widijati Imam

Email: cecilia.dewanta@gmail.com

Diterima 23 Oktober 2021, Direvisi 27 Desember 2021, Disetujui 27 Desember 2021

ABSTRAK

Kebijakan dari pemerintah juga turut memberikan dampak bagi masyarakat, bukan hanya dari aspek ekonomi, melainkan juga dari aspek kesehatan. Salah satu dampak yang cukup dirasakan oleh masyarakat dengan adanya pandemi covid 19 ini adalah terhambatnya akses warga untuk mendapatkan layanan fasilitas kesehatan. Di era seperti ini kesehatan menjadi factor utama yang harus dipenuhi mayoritas penduduk dunia demi harapan hidup yang lebih panjang guna kesejahteraan garis keturunan atau generasi berikutnya, oleh karena itu sering sekali kita menemui sarana pelayanan kesehatan yang ramai dikunjungi orang-orang dari berbagai golongan. Kartu Indeks Berobat (KIB) merupakan kartu identitas milik pasien di suatu instansi pelayanan kesehatan yang berfungsi untuk mencari dokumen rekam medis milik pasien yang sudah berobat di instansi tersebut karena pada kartu berobat pasien terdapat nomor rekam medis pasien. Kegiatan Program Kemitraan Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman kader dan warga terkait penggunaan Kartu Indeks Berobat (KIB). Dengan pengkajian awal terhadap keadaan di lapangan melalui kader dan warga. Pengkajian awal di dapatkan permasalahan bahwa masih kurangnya pemahaman kader dan warga terkait kurangnya pemahaman Kartu Indeks Berobat (KIB) dan belum optimalnya pemahaman fungsi dan penggunaan Kartu Indeks Berobat (KIB) oleh masyarakat. Kegiatan ini dilaksanakan sebanyak 3 kali pertemuan dengan memberikan materi dan diskusi interaktif. Edukasi atau penyuluhan diikuti oleh 25 orang. Dari hasil evaluasi dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan nilai antara sebelum dan sesudah penyuluhan. Rata-rata nilai pre test sebesar 20.00 dan nilai post test sebesar 80.00. Kegiatan ini perlu dilakukan sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kesadaran, kepedulian dan mendorong peran kader dan warga untuk tertib membawa kartu indeks berobat (KIB) pada saat berobat di fasilitas pelayanan kesehatan.

Kata Kunci: KIB; Fasyankes

ABSTRACT

Policies from the government also have an impact on the community, not only from the economic aspect, but also from the health aspect. One of the impacts that have been felt by the community due to the COVID-19 pandemic is the obstruction of citizens' access to health facilities. In an era like this, health is the main factor that must be met by the majority of the world's population for a longer life expectancy for the welfare of the lineage or the next generation, therefore we often find health care facilities visited by people from various groups. Medication Index Card (KIB) is an identity card belonging to a patient in a health service agency that functions to find medical record documents belonging to patients who have been treated at the agency because on the patient's treatment card there is a patient's medical record number. This Community Partnership Program activity aims to increase the understanding of cadres and residents regarding the use of the Medication Index Card (KIB). With an initial assessment of the situation in the field through cadres and residents. The initial assessment found the problem that there was still a lack of understanding of cadres and residents regarding the lack of understanding of the Medication Index Card (KIB) and not optimal understanding of the function and use of the Medication Index Card (KIB) by the community. This activity was carried out in 3 meetings by providing interactive material and discussions. Education or counseling was attended by 25 people. From the evaluation results, it can be seen that there was an increase in the value between before and after counseling. The average pre-test value is 20.00 and the post-test value is 80.00. This activity needs to be carried out as an effort to increase awareness, care and encourage the role of cadres and residents to orderly carry a medical index card (KIB) when seeking treatment at health service facilities.

Keywords: KIB; health facilities

PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 yang sedang melanda Indonesia turut memberikan dampak bagi suatu desa di berbagai daerah. Covid 19 bukan hanya merupakan suatu wabah biasa, melainkan suatu pandemi. WHO (*World Health Organization*) sebagai organisasi kesehatan dunia mengemukakan untuk menghentikan penyebaran pandemi covid 19 harus ada titik dimana kita bisa melakukan *lockdown* atau tidak, akan tetapi hal ini masih bersifat *debatable*, yaitu menimbulkan pro dan kontra. Melihat angka-angka yang kian hari terus mengalami peningkatan, tentu akan menimbulkan kecemasan dan kekhawatiran, khususnya bagi masyarakat Indonesia. Adanya kebijakan dari pemerintah juga turut memberikan dampak bagi masyarakat, bukan hanya dari aspek ekonomi, melainkan juga dari aspek kesehatan. Salah satu dampak yang cukup dirasakan oleh masyarakat dengan adanya pandemi covid 19 ini adalah terhambatnya akses warga untuk mendapatkan layanan fasilitas kesehatan.

Fasilitas pelayanan kesehatan adalah suatu alat atau tempat yang digunakan untuk menyelenggarakan upaya pelayanan kesehatan, baik promotif, preventif, kuratif maupun rehabilitatif yang dilakukan oleh pemerintah, pemerintah daerah dan atau masyarakat (PP 47 tahun 2016). Tujuan utama dalam pelayanan kesehatan adalah menghasilkan outcome yang menguntungkan bagi pasien, provider dan masyarakat. Adapun outcome yang dihasilkan sangat tergantung dari kualitas pelayanan kesehatan yang diberikan kepada masyarakat.

Di era seperti ini kesehatan menjadi factor utama yang harus dipenuhi mayoritas penduduk dunia demi harapan hidup yang lebih panjang guna kesejahteraan garis keturunan atau generasi berikutnya, oleh karena itu sering sekali kita menemui sarana pelayanan kesehatan yang ramai dikunjungi orang-orang dari berbagai golongan (Suwarno & Rumpiati, 2017).

Pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi kebutuhan kesehatan setiap individu maka akan mempengaruhi kegiatan di sarana pelayanan kesehatan yang semakin padat akan kunjungan pasien setiap harinya, otomatis pelayanan yang efektif dan efisien akan menjadi hal utama yang diharapkan kedua pihak, pihak pasien dan pihak pemberi pelayanan kesehatan (Suwarno & Rumpiati, 2017)

Kartu Indeks Berobat (KIB) merupakan kartu identitas milik pasien di suatu instansi pelayanan kesehatan yang berfungsi untuk mencari dokumen rekam medis milik pasien

yang sudah berobat di instansi tersebut karena pada kartu berobat pasien terdapat nomor rekam medis pasien. Dengan kedatangan pasien pada pelayanan kesehatan serta membawa kartu berobat maka memudahkan petugas untuk mencari berkas rekam medis pasien, maka penggunaan kartu berobat harus efektif dan efisien guna mempercepat pelayanan dan menghindari penumpukan antrian pasien yang berlebihan (Putri et al., 2020).

Penelitian sebelumnya yang dilakukan Suwarno tahun 2017 tentang efektivitas dan efisiensi Kartu Identitas Berobat (KIB) di puskesmas ngebel kabupaten ponorogo menunjukkan bahwa kesadaran pasien untuk membawa KIB pada saat berobat masih kurang, dan sosialisai puskesmas tentang nilai guna KIB juga masih kurang. Dampak negative yang dapat ditimbulkan dari hal diatas adalah petugas pendaftaran kesulitan mencari berkas rekam medis akibatnya pelayanan menjadi terhambat dan berisiko terjadi penumpukan antrian pasien.

Penelitian sebelumnya juga dilakuakan Rika yuania Pratama tahun 2019 tentang analisis kepedulian pasien terhadap karti identitas berobat (KIB) di puskesmas tempunak menunjukkan hasil bahwa pasien yang peduli terhadap KIB sebesar 76.23% dan pasien yang tidak peduli sebesar 23.76%. factor penyebab kepedulian pasien terhadap KIB adalah pasien lupa membawa kartu KIB, kartu berobat hilang dan kartu berobat rusak.

Dampak lain yang diakibatkan adalah petugas filling kesulitan menemukan berkas rekam medis pasien, maka secara otomatis petugas pendafatran akan membuatkan berkas rekam medis baru walaupun dengan status pasien lama, akibatnya terjadi duplikasi berkas rekam medis. Apabila terjadi duplikasi berkas rekam medis maka dokter akan kesulitan mengetahui riwayat penyakit pasien yang terdahulu karena riwayat penyakit yang dahulu sudah tercatat pada berkas rekam medis yang lama tentu saja hal tersebut sangat mempengaruhi pengobatan pasien tersebut.

Edukasi dengan melibatkan kader juga sangat penting bagi anggota masyarakat lainnya, mengingat pentingnya Kartu Indeks berobat (KIB) dalam suatu pelayanan kesehatan, sehingga jika kader dilibatkan dalam program edukasi ini, masyarakat dapat memahami dan tumbuh kesadaran untuk selalu membawa Kartu Indeks Berobat (KIB) ketika berobat.

Sehubungan dengan permasalahan tersebut, pihak STIKes Panti Waluya Malang melaksanakan kegiatan pengabdian kepada

masyarakat dalam memberikan penyuluhan kepada kader dan warga terkait penggunaan Kartu Indeks Berobat (KIB) pada Fasilitas Pelayanan Kesehatan, sehingga diharapkan warga dapat menggunakan Kartu Indeks Berobat (KIB) secara optimal.

METODE

Metode yang digunakan untuk mencapai tujuan dari program kemitraan ini adalah dengan memberikan edukasi tentang penggunaan kartu indeks berobat (KIB) pada fasilitas pelayanan kesehatan, memberikan video pembelajaran, dan dilanjutkan dengan diskusi interaktif.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan di RT.15 Dusun Persen, Desa Kedungasri, Kec. Tegaldlimo, Kab. Banyuwangi yang berlangsung selama 3 kali pertemuan dan di ikuti 25 orang. Karakteristik warga merupakan warga yang aktif dalam kegiatan kesehatan dan kemasyarakatan

Tahap persiapan dilakukan dengan mengurus ijin kepada pihak terkait, dan pertemuan dengan kader kesehatan untuk menentukan waktu pengabdian masyarakat serta menentukan prioritas masalah yang terjadi di masyarakat.

Tahap pelaksanaan dilakukan dengan memberikan edukasi atau penyuluhan kepada kader dan warga secara daring mengingat kondisi pandemi covid-19, mengenai penggunaan Kartu Indeks Berobat (KIB) pada Fasilitas Pelayanan Kesehatan. Penyuluhan dilakukan sebanyak 3 kali. Yang pertama tanggal 2 agustus 2021 dengan materi tentang fasilitas pelayanan kesehatan, penyuluhan kedua dilaksanakan pada tanggal 7 agustus 2021 dengan materi tentang kartu indeks berobat (KIB), penyuluhan ketiga dilaksanakan pada tanggal 10 agustus 2021 dengan materi yang disampaikan yaitu tentang manfaat dan penggunaan kartu indeks berobat (KIB) pada fasilitas pelayanan kesehatan.

Tahap evaluasi dilakukan untuk menilai tingkat pemahaman kader dan warga terkait materi yang telah diberikan. Evaluasi dilakukan melalui *pretest* sebelum penyuluhan dan *posttest* pada akhir penyuluhan.

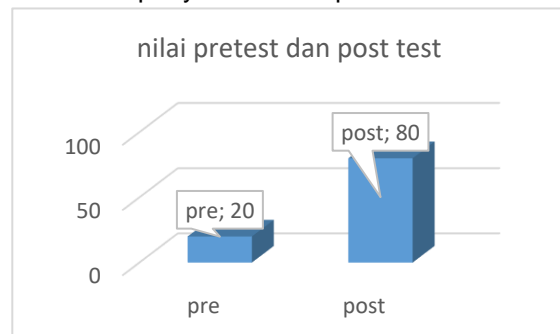
HASIL DAN PEMBAHASAN

Program kegiatan pada masyarakat dilaksanakan di Dusun Persen, Kecamatan Tegaldlimo, Kabupaten Banyuwangi ini mendapatkan respon yang positif dari para kader dan warga. Sasaran utama dari program ini adalah kader dan warga di Dusun persen khususnya RT.15. pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat dilaksanakan

sebanyak 3 kali yaitu pada tanggal 2, 7 dan 10 Agustus 2021 secara daring dengan metode penyuluhan dan diskusi interaktif melalui grup diskusi whatsapp. Sebelum dilakukan kegiatan penyuluhan terlebih dahulu dilakukan pretest untuk menilai tingkat pemahaman peserta terkait penggunaan kartu berobat (KIB).

Pertama tanggal 2 agustus 2021 dengan materi tentang fasilitas pelayanan kesehatan, penyuluhan kedua dilaksanakan pada tanggal 7 agustus 2021 dengan materi tentang kartu indeks berobat (KIB), penyuluhan ketiga dilaksanakan pada tanggal 10 agustus 2021 dengan materi yang disampaikan yaitu tentang manfaat dan penggunaan kartu indeks berobat (KIB) pada fasilitas pelayanan kesehatan. Setiap selesai pemberian materi kemudian dilanjutkan dengan memberikan kesempatan kepada kader kesehatan dan warga mengajukan pertanyaan terkait materi yang telah diberikan.

Setelah diberikan materi sebanyak 3 kali para peserta kembali diberikan post test guna menilai adanya peningkatan pemahaman atau tidak pada kader kesehatan dan warga. Antusias kader dan warga cukup tinggi, hal ini ditunjukkan dengan keaktifan pada saat dilakukan penyuluhan dan pada saat diskusi.



Gambar 1. Distribusi Nilai pre dan post test

Dari hasil evaluasi proses kegiatan diketahui bahwa kader dan warga di RT.15 dusun persen sangat antusias dalam kegiatan penyuluhan tersebut, yang ditandai dengan para kader dan warga aktif untuk berdiskusi terkait materi yang telah diberikan. Selain itu evaluasi tingkat pemahaman kader dan warga telah diberikan melalui google form. Pertanyaan evaluasi diberikan pada saat sebelum dan sesudah kegiatan. Dari hasil evaluasi dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan nilai antara sebelum dan sesudah penyuluhan. Rata-rata nilai pre test sebesar 20.00 dan nilai post test sebesar 80.00.

Kartu Indeks Berobat (KIB) merupakan kartu identitas milik pasien di suatu instansi pelayanan kesehatan yang berfungsi untuk mencari dokumen rekam medis milik pasien yang sudah berobat di instansi tersebut karena

pada kartu berobat pasien terdapat nomor rekam medis pasien. Dengan kedatangan pasien pada pelayanan kesehatan serta membawa kartu berobat maka memudahkan petugas untuk mencari berkas rekam medis pasien, maka penggunaan kartu berobat harus efektif dan efisien guna mempercepat pelayanan dan menghindari penumpukan antrian pasien yang berlebihan (Putri et al., 2020).

Pasien yang akan berobat hendaknya membawa kartu identitas berobat apabila pasien tersebut sudah pernah berobat atau mendapatkan pelayanan di fasilitas kesehatan tersebut. Hal ini bertujuan agar petugas dapat dengan mudah menemukan dokumen rekam medis pasien tersebut, sehingga berkas rekam medis data terisi dengan cepat.

Dampak negative yang dapat ditimbulkan apabila pasien tidak membawa kartu berobat adalah petugas pendaftaran kesulitan mencari berkas rekam medis akibatnya pelayanan menjadi terhambat dan berisiko terjadi penumpukan antrian pasien. Dampak lain yang diakibatkan adalah petugas filling kesulitan menemukan berkas rekam medis pasien, maka secara otomatis petugas pendaftaran akan membuatkan berkas rekam medis baru walaupun dengan status pasien lama, akibatnya terjadi duplikasi berkas rekam medis. Apabila terjadi duplikasi berkas rekam medis maka dokter akan kesulitan mengetahui riwayat penyakit pasien yang terdahulu karena riwayat penyakit yang dahulu sudah tercatat pada berkas rekam medis yang lama tentu saja hal tersebut sangat mempengaruhi pengobatan pasien tersebut.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Pengabdian kepada masyarakat dengan judul "Penggunaan Kartu Indeks Berobat (KIB) pada Fasilitas Pelayanan Kesehatan" yang dilakukan di RT.15 Dusun Persen, Desa Kedungasri, Kec. Tegaldimo, Kab. Banyuwangi telah terlaksana dengan baik. Dari hasil evaluasi kegiatan diketahui telah terjadi peningkatan pemahaman kader dan warga terkait dengan penggunaan kartu indeks berobat (KIB) pada fasilitas pelayanan kesehatan serta pentingnya kartu indeks berobat (KIB). Hal ini ditandai dengan perolehan nilai pre test dan post test kegiatan penyuluhan.

Saran

Kegiatan ini perlu dilakukan sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kesadaran, kepedulian dan mendorong peran kader dan warga untuk tertib membawa kartu

indeks berobat (KIB) pada saat berobat di fasilitas pelayanan kesehatan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Tim pengabdian mengucapkan terimakasih kepada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Panti Waluya Malang yang telah mendanai kegiatan pengabdian masyarakat hingga selesai.

DAFTAR RUJUKAN

- Adnyani, N. K. S., & Agustini, D. A. E. (2020). Jpkemas : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat : *Pengabdian Pada Masyarakat*, 02(November), 87–96.
- Ariyanti, R., Imam, CW. (2021). Edukasi Kesehatan Terkait Upaya Swamedikasi Penyakit Osteoarthritis Pada Lansia. *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Ber kemajuan; Vol 4 No 3, Agustus 2021*
- Haviva, D. N., Rumpiati, & Nurjayanti, D. (2018). Penggunaan Kartu Identitas Berobat (KIB) dalam penyediaan berkas rekam medis pasien rawat jalan di UPT Puskesmas Siman Kabupaten Ponorogo. *Global Health Science*, 3(3), 245–251.
- Herman, J., & Agustina, E. (2020). *Hubungan Kepatuhan Pasien Membawa Kartu Identitas Berobat (KIB) di Puskesmas Emparu Tahun 2020 Patient Compliance Relationship Carrying Medical Identity Card (MIC) at Emparu Health Center in 2020 Rekam medis merupakan bagian penting pelayanan kepada . 9(4), 545–550.*
- Kesehatan, E. D. P., & Wariyanti, A. S. (n.d.). *Penerapan Kartu Identitas Berobat (KIB) Dalam Pelaksanaan Family Numbering System. 10–14.*
- Peraturan Pemerintah nomor 47, 2016, Fasilitas Pelayanan Kesehatan, Republik Indonesia
- Pratama, R., & Chandra, W. (2019). Analisis Kepedulian Pasien terhadap Kartu Identitas Berobat (KIB) di Puskesmas Tempunak. *JUPERMIK (Jurnal Perekam Medis Dan Informasi Kesehatan)*, 2(Mic), 26–33.
- Putri, S. A., Sudalhar, & Pratama, T. W. Y. (2020). Analisa kartu identitas berobat (kib) di bagian pendaftaran uptd puskesmas bojonegoro. *Jurnal Hospital Science*, 4(1), 110–113.
- Suwarno, A. Y., & Rumpiati, A. D. (2017). Efektivitas Dan Efisiensi Kartu Identitas Berobat (Kib) Di Puskesmas Ngebel Kabupaten Ponorogo. *Cakra Buana*

Kesehatan, 1(1), 1–11.
Yudian, W., & Tri, M. (2020). Penggunaan
Kartu Identitas Berobat (Kib) Guna
Peningkatan Kualitas Pelayanan
Kesehatan Di Puskesmas Ngajum
Malang. *Pengabdian Kepada
Masyarakat*, 1(3), 16-21.